

Effectiveness of Online Post Learning on Thematic Courses in Class III SDN Banyurojo 1 Magelang Regency

Khafifa Choiru Muna¹, Ahwy Oktradiksa², Norma Dewi Shalikhah³

^{1,2,3} Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 normadewi@ummgl.ac.id

Abstract

The existence of Covid-19 has caused learning that was previously carried out face-to-face to turn into learning. In 2022, post-online learning will begin, namely limited face-to-face learning. The application of face-to-face is limited to several obstacles, namely students need to adapt to their new friends, students still like to play rather than learn. So this study examines the effectiveness of post-online learning on thematic subjects in class III SDN Banyurojo 1 Magelang Regency. This study aims to determine the implementation of post-online learning and the effectiveness of post-online learning. This research uses mixed methods (qualitative and quantitative). Data collection techniques using interviews, observation, documentation and questionnaires. The data analysis technique used SPSS IBM 21. This study obtained the following results, the implementation of post-online learning has been going well, all the preparations that must be done are also neatly arranged. Teacher readiness, classroom readiness, school readiness are all well prepared. Teachers have also used several methods and teaching aids to make learning more interesting for students. The evaluation used also always assesses what students have done. Based on the results of the student questionnaire, the results obtained 9.09 which means that post-online learning at SDN Banyurojo 1 Class III has been running very effectively and there is a correlation between the effectiveness of the implementation of thematic post-learning learning and the results of thematic subjects, with a very strong degree of relationship so that the relationship between the two variables is positive.

Keywords: Effectiveness; Post Online Learning; Thematic Lessons

Efektivitas Pembelajaran Pasca Daring pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas III SDN Banyurojo 1 Kabupaten Magelang

Abstrak

Adanya Covid-19 telah menyebabkan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan tatap muka beralih menjadi pembelajaran. Pada tahun 2022 mulai diterapkan pembelajaran pasca daring, yaitu pembelajaran tatap muka terbatas. Penerapan tata muka terbatas tentu dijumpai beberapa kendala yaitu peserta didik perlu beradaptasi dengan teman barunya, peserta didik masih suka bermain daripada pembelajaran. Sehingga penelitian ini mengkaji tentang efektivitas pembelajaran pasca daring pada mata pelajaran tematik di kelas III SDN Banyurojo 1 Kabupaten Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pasca daring dan efektivitas pembelajaran pasca daring. Penelitian ini menggunakan metode mix method (kualitatif dan kuantitatif). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan kuisioner. Teknik analisis data menggunakan SPSS IBM 21. Penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut pelaksanaan pembelajaran pasca daring sudah berjalan dengan baik, semua kesiapan yang harus dilakukan juga sudah tertata dengan rapi. Kesiapan guru, kesiapan ruang kelas, kesiapan sekolah semuanya sudah disiapkan dengan baik. Guru juga sudah menggunakan beberapa metode dan alat peraga agar

pembelajaran lebih menarik peserta didik. Evaluasi yang digunakan juga guru selalu menilai apa yang sudah dikerjakan oleh peserta didik. Berdasarkan hasil angket peserta didik diperoleh hasil 9,09 yang berarti bahwa pembelajaran pasca daring di SDN Banyurojo 1 Kelas III sudah berjalan sangat efektif dan terdapat korelasi antara efektivitas pelaksanaan pembelajaran pasca daring mata pelajaran tematik dengan hasil mata pelajaran tematik, dengan derajat hubungan yang sangat kuat sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat positif.

Kata kunci: Efektivitas; Pembelajaran Pasca Daring; Pelajaran Tematik

1. Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif dapat dilihat saat guru memberikan pemahaman yang baik bagi peserta didik, dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik, dan dapat memberikan perubahan perilaku yang baik bagi peserta didik, maka dari itu peserta didik juga harus ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Namun pembelajaran di SDN Banyurojo 1 saat ini dilaksanakan secara *blanding learning* yaitu pembelajaran yang dilakukan secara daring dan luring.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang belum maksimal di sekolah atau guru yang hanya memberi tugas tanpa menjelaskan materi kepada peserta didik akan memberikan dampak kepada siswa [1]. Di samping kendala tersebut, tentunya ada manfaat dari diterapkannya pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini. Dalam keadaan pembelajaran dengan situasi seperti ini, guru dituntut untuk lebih aktif memahami cara berkomunikasi dengan peserta didik dengan bahasa dan alat yang jelas berbeda. Pemanfaatan media pembelajaran dan metode pembelajaran daring harus digunakan guru secara maksimal.

Hasil pra observasi dengan guru di SDN Banyurojo 1 yaitu sekolah tersebut sudah mulai masuk pembelajaran luring, namun belum 100%. Dapat dianalisis beberapa masalah dalam pembelajaran pasca daring ini 1) Guru harus lebih extra lagi dalam memberikan materi kepada anak didik, 2) Anak masih perlu beradaptasi dengan guru dan teman-temannya 3) Saat pembelajaran berlangsung anak lebih suka bermain bersama temannya 4) Anak belum lancar membaca.

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan pembelajaran pasca daring dan efektivitas pembelajaran pasca daring di kelas III SDN Banyurojo.

2. Literatur Review

2.1. Efektivitas Pembelajaran

Menurut Afifatu, Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran [2]. Menurut Deassy dan Endang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap dengan mudah, menyenangkan, dan dapat terselesaikan tujuan pembelajaran sesuai harapan [3]. Menurut Rusman Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila mampu memberikan pengalaman baru dan dapat membentuk kompetensi siswa serta membantu mencapai tujuan secara optimal. Efektivitas pembelajaran adalah perilaku mengajar yang efektif ditunjukkan oleh pendidik yang mampu memberikan pengalaman baru melalui pendekatan dan strategi khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran [4].

Menurut Hamalik pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar [5].

Keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri a. Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, b. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional, c. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar [6].

Indikator yang dapat digunakan untuk menentukan efektivitas dalam proses pembelajaran adalah : a. Pengorganisasian materi yang baik, b. Komunikasi yang efektif, c. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, d. Sikap positif terhadap siswa, e. Pemberian nilai yang adil, f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan g. Hasil belajar siswa yang baik [7].

2.2. Pembelajaran Daring dan Luring

Defenisi pembelajaran daring bisa diartikan dengan pembelajaran jarak jauh yang penyampaian materinya dilakukan lewat internet. Pembelajaran daring biasanya dikenal dengan e-learning, pembelajaran virtual, pembelajaran dengan mediasi komputer, pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran berbasis Web. Pada semua istilah ini menyiratkan bahwa peserta didik dan guru berada pada lokasi yang berbeda, dengan menggunakan media teknologi digital untuk mengakses materi pembelajaran dan berkomunikasi dengan dosen atau guru dan teman kapan saja mereka bisa [8].

Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antarguru dan peserta didik, melainkan secara online yang menggunakan jaringan internet. Guru dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama, waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti whatsapp, telegram, zoom meeting, google meet, google classroom, quipper school, ruang guru dan aplikasi lainnya [9].

Sedangkan pembelajaran luring merupakan singkatan dari pembelajaran di luar jaringan atau dengan istilah offline, artinya pembelajaran ini tidak lain merupakan pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya Gagasan Pendidikan Indonesia, pandemi covid 19 akan tetapi ada perubahan tertentu seperti jam belajarnya lebih singkat dan materinya sedikit [10].

Model pembelajaran luring atau pembelajaran luar jaringan merupakan pembelajaran secara tatap muka yang memerlukan jaringan internet, dengan menggunakan bantuan media televisi, modul belajar, atau lembar kerja siswa. Model pembelajaran luring dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan tugas ke sekolah atau belajar tatap muka secara bergantian dengan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku [11].

2.3. Pembelajaran Tematik

Menurut Trianto dalam bukunya Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Menurut Depdiknas Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa [12].

Menurut T. Raka Joni bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan autentik [13].

Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa [14].

3. Metode

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan campuran (mixed methodolog). Mixed methods adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi concurrent triangulation, yaitu metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara seimbang (50% metode kuantitatif dan 50% metode kualitatif). Metode tersebut digunakan secara bersama-sama, dalam waktu yang sama, tetapi independen untuk menjawab rumusan masalah yang sejenis [15].

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi karena terdapat dua rumusan masalah yang berbeda, yaitu a) “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pasca daring di kelas III SDN Banyurojo 1?” dalam pengumpulan data dan analisa lebih ditekankan penggunaan metode kualitatif. b) “Bagaimana efektivitas pembelajaran pasca daring di kelas III SDN Banyurojo 1?” dalam pengumpulan data dan analisa lebih ditekankan penggunaan metode kuantitatif. Peneliti berharap agar data dan analisis yang diperoleh dari masing-masing metode, baik itu kualitatif maupun kuantitatif akan saling melengkapi satu sama lain sehingga temuan lebih bersifat komprehensif.

3.2. Populasi dan Sampel

Terdapat 3 orang yang dapat dijadikan informan pada penelitian ini dengan teknik purposive sampling, khususnya untuk menjawab tentang pelaksanaan pembelajaran pasca daring di kelas III SDN Banyurojo 1 yaitu dengan guru wali kelas. Data hasil wawancara berupa jawaban atas pertanyaan yang diajukan melalui wawancara secara langsung. Peneliti memilih informan tersebut disebabkan karena mereka memiliki kaitan langsung dengan proses pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas III Banyurojo 1.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas III berjumlah 29 orang untuk efektivitas pembelajaran pasca daring di kelas III SDN Banyurojo 1.

3.3. Sumber Data

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan sesuatu [16]. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diambil berupa data hasil wawancara wali kelas III di SDN Banyurojo 1, observasi dan dokumentasi foto atau screenshot.

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diambil ini berupa penelitian terdahulu, buku dan jurnal.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara ini ditujukan kepada wali kelas untuk mengetahui efektifitas pembelajaran daring kelas III di SDN Banyurojo 1.

b. Observasi

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi yaitu peneliti melakukan observasi proses pembelajaran pasca daring yang dilakukan oleh guru di sekolah, bertujuan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana peserta didik SDN Banyurojo 1 melakukan proses pembelajaran tematik pasca daring. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati proses pembelajaran pasca daring di kelas III di SDN Banyurojo 1.

c. Dokumentasi

Data dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto atau screenshot media pembelajaran yang digunakan, foto saat guru sedang mengajar, dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian.

d. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 1, Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4.

Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Wawancara

No	Indikator	Jumlah Sub Indikator	Nomor Sub Indikator
1.	Kesiapan Guru	1	1
2.	Efektivitas Pembelajaran Pasca Daring	3	3,4,5
3.	Media dan Metode Pembelajaran	4	6,7,8,9
4.	Kendala Guru dalam pembelajaran pasca daring	4	2,10

Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Observasi Penilaian Proses Pembelajaran

No	Indikator	Jumlah Sub Indikator	Nomor Sub Indikator
1.	Pra Pembelajaran	2	1,2

2.	Membuka Pembelajaran	2	3,4
3.	Kegiatan Pembelajaran	2	5,6
4.	Pendekatan/Strategi/Metode Pembelajaran	6	7,8,9,10,11,12
5.	Pemanfaatan Media/ Sumber Pembelajaran	3	13,14,15
6.	Pembelajaran yang Memicu Diri Memelihara Keterlibatan Peserta Didik	4	16,17,18,19
7.	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	6	20,21,22,23,24,25
8.	Penutup	2	26,27

Keterangan : 1: Sangat Kurang Baik, 2: Kurang Baik, 3: Cukup, 4: Baik, 5: Sangat Baik.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Total} \times 100}{\text{Jumlah soal} \times 5} = \dots\dots\dots$$

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Efektivitas Pembelajaran Pasca Daring

No	Indikator	Jumlah Sub Indikator	Nomor Sub Indikator
1.	Efektifitas Pembelajaran Pasca Daring	6	2,3,4,13,16,17
2.	Keadaan Peserta Didik Pasca Daring	19	1,5,6,7,8,9,10,11,12,14,15,18,19,20,21,22,23,24,25

Keterangan : 1: Sangat Kurang Baik, 2: Kurang Baik, 3: Cukup, 4: Baik, 5: Sangat Baik.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Total} \times 100}{\text{Jumlah soal} \times 5} = \dots\dots\dots$$

3.6. Uji Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r table dimana $df=n-2$ dengan sig 5%. Jika $r \text{ tabel} > r \text{ hitung}$ maka valid [17].

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0.50 maka reliabel.

3.7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kombinasi yang menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif, maka dalam pengolahannya pun dibagi menjadi dua, yakni:

a. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dengan model Miles and Huberman melalui beberapa proses, antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

b. Analisis data kuantitatif.

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pembelajaran tematik dengan menggunakan angket. Angket yang sudah dijawab oleh responden terkait respon atau tanggapan orang tua peserta didik terhadap pembelajaran tematik di masa pandemi covid-19 baik secara daring dan luring terkumpul. Hasil angket tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Pelaksanaan pembelajaran pasca daring di kelas III SDN Banyurojo 1

Setelah itu dilakukan lagi pembelajaran tatap muka 100% dimulai pada jam 07.00-10.00. Adapun kesiapan-kesiapan yang dilakukan untuk melakukan pembelajaran pasca daring ini a) peserta didik harus sudah melakukan vaksin yang di adakan oleh sekolah dan dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh dinas kesehatan. b) peserta didik harus untuk selalu memakai masker. c) peserta didik harus melakukan cuci tangan terlebih dahulu di tempat yang sudah disiapkan oleh sekolah. d) peserta didik dicek suhu terlebih dahulu, jika ada anak yang suhunya diatas 38 derajat peserta didik akan diisolasi terlebih dahulu di tempat khusus untuk diperiksa. e) peserta didik harus membawa handsanitizer sendiri dari rumah. f) peserta didik harus membawa makanan dari rumah. g) peserta didik tidak diperbolehkan jajan diluar dan kantin pada awal pembelajaran pasca daring. h) pada awal pembelajaran pasca daring peserta tidak ada istirahat.

Pada saat pembelajaran daring guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran dan alat peraga edukatif. Dimana video pembelajaran biasanya guru mengambil di youtube atau guru juga membuatnya menggunakan aplikasi kinemaster. Untuk alat peraga edukatif juga sudah ada di kelas dan gudang penyimpanan, tetapi jika belum ada guru juga akan membuat alat peraga edukatif agar pembelajaran lebih menarik dan lebih mudah cepat diingat oleh peserta didik. Metode yang digunakan guru yaitu metode mix and match dan talking stick. Untuk bahan ajar guru menggunakan (LKS) Lembar Kerja Siswa, buku paket dan guru pegangan guru dari dinas.

Pada saat pembelajaran pasca daring tugas dikumpulkan pada hari itu juga setelah semuanya selesai mengerjakan. Tugas ditukarkan dengan temannya lalu dikoreksi bersama-sama lalu dikumpulkan untuk dikoreksi lagi oleh guru kelas. selain penilaian pengetahuan, guru juga melakukan penilaian sikap, penilaian ketrampilan.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di kelas III, SDN Banyurojo 1 sudah mempersiapkan sebelum melakukan pembelajaran tatap muka, protokol kesehatan sebelum berangkat sekolah, tidak boleh jajan sembarangan, dimana proses pembelajaran mampu berjalan sesuai pelaksanaan pembelajaran pasca daring pandemi covid-19, yaitu peserta didik sebelum melakukan pembelajaran tatap muka peserta didik harus sudah vaksin terlebih dahulu, sebelum memasuki area sekolah peserta didik dicek terlebih dahulu suhu tubuh dan harus cuci tangan terlebih dahulu, jika ada peserta didik yang suhu tubuh lebih dari 39° peserta didik dimasukkan kedalam ruang isolasi yang sudah disediakan, peserta didik akan dicek bagaimana kondisinya jika tidak ada gejala batuk, pilek, dan tidak habis pergi dari luar kota boleh melanjutkan sekolah, tetapi jika ada gejala tersebut peserta didik diantarkan pulang untuk beristirahat dan belajar dirumah.

Pada awal tahun 2022 SDN Banyurojo 1 melakukan beberapa tahapan pembelajaran sebelum pembelajaran tatap muka 100%, seperti melakukan pembelajaran tatap muka terbatas dimana peserta didik hanya masuk sekolah 3 hari selama minggu. Pada minggu selanjutnya peserta didik sudah berangkat ke sekolah setiap hari tetapi dibagi menjadi 2 sesi. Setelah itu SDN Banyurojo 1 sudah melakukan pembelajaran tatap muka 100%. Namun pada saat awal pembelajaran pasca daring ada beberapa siswa yang masih belum lancar membaca, dengan begitu guru meluangkan waktunya sepulang sekolah untuk mengajarkan anak-anak lancar membaca.

Media pembelajaran saat pembelajaran daring guru menggunakan media pembelajaran berupa whatsapp grup dan youtube. Pada saat pembelajaran daring guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran dan alat peraga edukatif. Selain menggunakan media pembelajaran guru juga menggunakan metode agar peserta didik senang dalam belajar. Metode yang digunakan guru yaitu metode mix and match dan talking stick. Untuk bahan ajar guru menggunakan lks, buku paket dan guru pegangan guru dari dinas.

Untuk pengumpulan tugas pada saat pembelajaran daring peserta didik mengumpulkan selama satu minggu sekali. Di kelas III ada 2 buku khusus untuk pengumpulan tugas pada saat daring. Tugas minggu pertama dikumpulkan pada akhir pekan untuk dikoreksi oleh guru dan dengan catatan orang tua yang datang untuk mengumpulkan tugasnya. Buku yang kedua untuk mengerjakan tugas pada minggu kedua dan dikumpulkan di akhir pekan. Pada saat orang tua mengumpulkan tugasnya dibuku 2, guru mengembalikan buku pertama. Namun setiap hari tetap ada daftar hadir peserta didik dengan mengirimkan foto sebagai daftar hadir untuk hari itu.

Pada saat pembelajaran pasca daring tugas dikumpulkan pada hari itu juga setelah semuanya selesai mengerjakan. Tugas ditukarkan dengan temannya lalu dikoreksi bersama-sama lalu dikumpulkan untuk dikoreksi lagi oleh guru kelas. selain penilaian pengetahuan, guru juga melakukan penilaian sikap, penilaian ketrampilan.

Pembelajaran pasca daring ini juga membuat guru kelas harus menyiapkan beberapa taktik agar peserta didik bisa tetep fokus dan bersemangat dalam bersekolah tatap muka. ada beberapa peserta didik yang diawal pembelajaran tatap muka masih asik bermain, bercanda sama teman, kurang fokus saat guru sedang menjelaskan di kelas. Namun seiring dengan berjalannya waktu pesera didik senang bersekolah tatap muka, karena mereka bertemu dengan teman-teman.

4.2 Efektivitas pembelajaran pasca daring

Efektivitas pembelajaran pasca daring dapat dilihat dari hasil angket yang diberikan kepada 29 responden pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Angket Peserta Didik Efektivitas Pembelajaran Pasca Daring

No	Nama	Skor	Nilai
1.	Abeer Deebea Batrisya	119	9,52
2.	Adelliza Maharani Putri	124	9,92
3.	Alvina Olivia Marga Sanjaya	125	10,00
4.	Azzahra Nurrahmapuji	119	9,52
5.	Devandra Ardianto Putra	125	10,00
6.	Dhestara Galuh Kusumadewi	123	9,84
7.	Ersha Helga Hanzalah	88	7,04
8.	Eunike Purnomo	115	9,20
9.	Faiza Nadira Azzahwa	117	9,36
10.	Fajar Ramadhan Dwi Wibowo	108	8,64
11.	Fariza Dzikra Amalia	115	9,20
12.	Febriansyah	88	7,04
13.	Ghaisan Ahza Eka Saputra	108	8,64
14.	Ilham Wisnu Wardhana	117	9,36
15.	Linka Dika Fransiska	121	9,68
16.	Mario Danes Swarajati	108	8,64
17.	Marsya Alea Putri Hartama	103	8,24
18.	Meisha Kharisma Ayundyaning B.	106	8,48
19.	Muhammad Aflah Tazakka	81	6,48
20.	Nabila Nur Anisa Angelia	101	8,08
21.	Navan Eka Wahyu Saputro	121	9,68
22.	Rafika Rayhana Maulida	114	9,12
23.	Raihan Ardhian Dharma Putra	118	9,44
24.	Risky Pratama Efendi	117	9,36
25.	Selma Alivia Kirani	118	9,44
26.	Shelomita Aulia Putri	125	10,00
27.	Syafira Dwi Putri	125	10,00
28.	Syifa Okta Sany	123	9,84
29.	Ulinuha Ramadhani	124	9,92
Total Nilai			263,68
Rata-rata			9,09

Berdasarkan hasil angket diatas menunjukkan hasil rata-rata angket sebanyak 9,09 dalam kategori sangat baik. Pada saat pembelajaran daring ini peserta didik sangat

antusias belajar tatap muka disekolah, pada saat awal pembelajaran tatap muka peserta didik harus beradaptasi dengan teman barunya dan harus fokus pada saat pembelajaran, namun seiring berjalannya waktu peserta didik mudah beradaptasi dengan teman barunya dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil kuesoner yang ditelaah diisi oleh 29 peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran pasca daring sudah efektif. Berdasarkan indikator efektivitas pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut : Pengorganisasian materi di SDN Banyurojo 1 khususnya dikelas 3 ini sudah baik, guru menjelaskan sesuai urutan pembelajaran yang ada. Komunikasi dengan peserta didik juga dilakukan dengan cukup baik oleh guru kelas, jika ada peserta didik yang tanya guru menjawab, dan juga terkadang guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik. Penguasaan materi guru juga sudah baik dengan guru mengkaitkan materi pembelajaran dengan yang relevan. Jika ada peserta didik yang belum mengerti guru senantiasa menjawab pertanyaan, guru juga mengapresiasi peserta didik yang berani maju kedepan, berani menjawab pertanyaan guru.

Guru memberikan nilai yang adil terhadap peserta didik satu sama lain, jika ada peserta didik yang nilainya tidak mencapai kkm guru akan meminta remedial. Guru melakukan pendekatan terhadap peserta didik dengan berbagai cara, guru melakukan interaksi terhadap peserta didik saat menggunakan alat peraga, atau guru menggunakan metode-metode tertentu. Guru memisahkan semua hasil belajar peserta didik, baik itu nilai ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan nilai ketrampilan yang lainnya. Pada saat awal pembelajaran daring peserta didik masih asik bermain tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung, jika ada peserta didik yang ramai guru akan merubah posisi duduk peserta didik agar tidak ramai atau bercandaan dengan teman sebelahnya.

Jika ada anak yang bosan pada saat pembelajaran guru akan memberikan ice breaking atau guru menggunakan metode mix and match, agar peserta didik memperhatikan guru pada saat pembelajaran. Guru juga sesekali menggunakan alat peraga edukatif atau menggunakan video pembelajaran yang sudah disiapkan agar peserta didik bisa lebih bersemangat lagi dalam belajar tatap muka. Seiring berjalannya waktu peserta didik di SDN Banyurojo 1 khususnya di kelas III sudah bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran tatap muka.

5. Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran pasca daring sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan hasil angket, semua kesiapan yang harus dilakukan juga sudah tertata dengan rapi. Kesiapan guru, kesiapan ruang kelas, kesiapan sekolah semuanya sudah disiapkan dengan baik. Guru juga sudah menggunakan beberapa metode dan alat peraga agar pembelajaran lebih menarik peserta didik. Evaluasi yang digunakan juga guru selalu menilai apa yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.

Efektivitas pembelajaran pasca daring di SDN Banyurojo 1 Kelas III sudah berjalan sangat efektif. Dibuktikan dengan hasil angket peserta didik dengan hasil angket 9,09 dengan kategori sangat baik. terdapat korelasi antara efektivitas pelaksanaan pembelajaran pasca daring mata pelajaran tematik dengan hasil mata pelajaran tematik, dengan derajat hubungan yang sangat kuat sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat positif.

Saran untuk penelitian yang akan datang, untuk memberikan pelatihan metode pembelajaran yang lebih bervariasi untuk meningkatkan motivasi siswa di masa pasca pandemic.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM UNIMMA yang telah mendanai Seminar The 16th Urecol 2022 ini, dosen pembimbing, dan kepala SDN 1 Bonyurojo Magelang.

Referensi

- [1] M. B. Yolandasari, "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS II A MI UNGGULAN MIFTAHUL HUDA TUMANG CEPOGO BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2019/2020," *Eng. Constr. Archit. Manag.*, vol. 25, no. 1, 2020.
- [2] A. Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran," *Pendidik. Usia Dini*, vol. 9, no. 1, pp. 15–32, 2015.
- [3] D. M. Andini and E. Supardi, "Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru," *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 3, no. 1, p. 148, 2018, doi: 10.17509/jpm.v3i1.9450.
- [4] S. H. Arif Fathurrahman, Sumardi, Adi E. Yusuf, "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork," *Manaj. Pendidik.*, vol. 7, no. 2, pp. 843–850, 2019.
- [5] O. Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.
- [6] F. Saadi, "PENINGKATAN EFEKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MENGGUNAKAN MEDIA TEPAT GUNA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 02 TOHO," 2013.
- [7] R. Dunne, *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- [8] D. Holidazia, "Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Tematik Di Kelas V MI Nurul Ummah Sampit," 2019.
- [9] Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya," *J. Paedagogy J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik.*, vol. 7, no. 4, p. 281, 2020, doi: 10.33394/jp.v7i4.2941.
- [10] R. E. Pratama and S. Mulyati, "Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19," *Gagasan Pendidik. Indones.*, vol. 1, no. 2, p. 49, 2020, doi: 10.30870/gpi.v1i2.9405.
- [11] I. R. Badriyah, Akhwani, Nafiah, and M. S. Djazilan, "Analisis Model Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 3651–3659, 2021.
- [12] Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2011.
- [13] A. Kadir and Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, 1st ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- [14] Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi*. Yogyakarta: Gaya Media, 2014.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. 2019.
- [16] H. Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, 3rd ed. Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010.

- [17] W. Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, VII. Yogyakarta, 2015.